

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Gorontalo yang memiliki luas lahan 11.967,64 km², merupakan wilayah penghasil jagung terbesar selain Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur (Djafri, 2015). Potensi pertanaman jagung di Provinsi Gorontalo mencapai 135.543 ha (BPS 2014). Produksi jagung Gorontalo selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 produksi jagung sebesar 692.451 ton mengalami peningkatan 13.283 ton dibandingkan produksi tahun 2011 (Ilato dan Bahua, 2014). Tahun 2013 produksi jagung hanya 669.094 ton, turun sebesar 23.352 ton dibandingkan tahun 2012 (BPS Provinsi Gorontalo, 2015). Penurunan produksi jagung yang terjadi pada tahun 2013 ini disebabkan oleh adanya serangan hama yang menyerang tanaman jagung di lapangan. Bulan Februari 2013 tingkat serangan hama pada tanaman jagung di Provinsi Gorontalo mencapai 563,35 ha (BPTPH Provinsi Gorontalo, 2013).

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman jagung di Gorontalo masih mengalami beberapa kendala. Swastika (2004) dalam Fauzia (2013) menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam peningkatan produksi jagung adalah (1) sosial ekonomi yang mencakup mahalannya input (benih dan pupuk), rendahnya harga output (hasil), infrastruktur yang sedikit dan rendahnya daya beli; (2) rendahnya adopsi teknologi dan lemahnya sistem pemasaran yang terindikasi dari sulitnya mendapatkan kredit dan pasar; (3) rendahnya kesuburan tanah, sekitar 89% tanaman jagung di Indonesia diusahakan di lahan kering dengan tingkat kesuburan yang rendah; dan (4) kendala abiotik dan biotik. Kendala abiotik disebabkan oleh rendahnya ketersediaan hara di tanah, sementara kendala biotik meliputi gangguan yang disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman (OPT) yang terdiri atas gulma, hama, dan penyakit.

Pengendalian hama pada tanaman jagung, Petani di Gorontalo masih menggunakan insektisida sintetik yang diketahui menimbulkan banyak dampak negatif. Oleh karena itu perlu pengendalian hayati yang merupakan salah satu

komponen pengendalian hama terpadu (PHT). Pengendalian hayati adalah pengendalian dengan menggunakan musuh alami yaitu predator dan parasitoid yang banyak memberikan keuntungan karena selain aman terhadap lingkungan juga dapat berkembang secara alami dan dalam hal tertentu efektif menekan perkembangan populasi hama (Hidrayani, dkk. 1991).

Menurut Woda (2013), musuh alami pada tanaman jagung bervariasi menurut lokasi, waktu atau musim, tipe lahan, serta teknik budidayanya. Apabila peran dari musuh alami dimengerti secara baik, petani akan melakukan usaha memanipulasi lingkungan dan memanfaatkan musuh alami yang sedemikian rupa, sehingga musuh alami merupakan suatu komponen nyata dalam strategi pengelolaan hama yang efektif dan praktis.

Musuh alami mempunyai andil yang sangat besar dalam pembangunan pertanian berwawasan lingkungan karena daya kendali terhadap hama cukup tinggi dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Agar upaya ini dapat berlangsung dan berkesinambungan secara terus-menerus, maka musuh alami perlu dijaga kelestariaanya (Rukmana dan Sugandi 2002). Namun rendahnya pengetahuan tentang musuh alami arthropoda predator dan parasitoid pada tanaman jagung terutama di Kabupaten Boalemo menyebabkan peranan musuh alami tidak dipertimbangkan dalam pengendalian hama tanaman jagung. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian terkait *“Keanekaragaman Musuh Alami Artopoda Predator dan Parasitoid pada Tanaman Jagung di desa trirukun kecamatan wonosari Kabupaten Boalemo.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis musuh alami predator dan parasitoid apa saja yang terdapat pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo?
2. Berapa banyak populasi musuh alami predator dan parasitoid pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo?
3. Bagaimana keragaman musuh alami predator dan parasitoid pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis musuh alami predator dan parasitoid pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui populasi musuh alami predator dan parasitoid pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
3. Mengetahui keragaman musuh alami predator dan parasitoid pada tanaman jagung di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui jenis-jenis predator dan parasitoid pada tanaman jagung.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan petani untuk lebih memperhatikan musuh alami predator dan parasitoid sebagai pengendalian hayati yang efektif.